

# Implementasi Motif Batik Kawung Pada *Backdrop* Meja Resepsionis Martha Tilaar Salon & Day Spa

SHELVI ANGGRAENI<sup>1</sup>, ADISTI ANANDA YUSUFF<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior Universitas Esa Unggul, Indonesia.

Email: anggrashelvi@student.esaunggul.ac.id

## ABSTRAK

Motif kawung merupakan salah satu motif batik tradisional Indonesia yang memiliki makna filosofis tentang pengendalian diri dan keselarasan hidup. Martha Tilaar sebagai tokoh wirausaha wanita Indonesia dikenal melalui merek Sariayu yang mengangkat bahan alami dan nilai budaya lokal. Keselarasan nilai antara filosofi kawung dan visi Martha Tilaar mendorong implementasi motif ini pada elemen interior, khususnya backdrop meja resepsionis di Martha Tilaar Salon & Day Spa. Area resepsionis yang berfungsi sebagai titik sambut utama memiliki potensi visual yang strategis dalam menampilkan identitas budaya melalui ornamen batik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penerapan motif kawung secara estetis pada elemen interior. Hasil studi menunjukkan bahwa motif tradisional tidak hanya relevan dalam media tekstil, tetapi juga efektif diterapkan sebagai elemen dekoratif untuk memperkuat karakter ruang dan memperlihatkan nilai kearifan lokal dalam konteks desain kontemporer..

**Kata kunci:** batik, kawung, desain interior, kearifan lokal

## ABSTRACT

*The kawung motif is one of Indonesia's traditional batik patterns, rich in philosophical meaning related to self-control and harmony. Martha Tilaar, a prominent female entrepreneur in Indonesia's beauty industry, is known for promoting natural ingredients and local cultural values through her brand Sariayu. The alignment between the values embodied in the kawung motif and Martha Tilaar's cultural vision inspired its application in interior elements, particularly the reception desk backdrop at Martha Tilaar Salon & Day Spa. As the primary welcoming point, the reception area serves as a strategic visual medium to express cultural identity through decorative batik elements. This study employs a qualitative method to analyze the aesthetic implementation of the kawung motif in interior design. The findings suggest that traditional motifs remain relevant beyond textiles and can be effectively utilized as decorative elements to enhance spatial character and reflect local wisdom in contemporary design contexts.*

**Keywords:** batik, kawung, interior design, local wisdom

## 1. PENDAHULUAN

Seni batik Indonesia merupakan warisan budaya yang sarat akan makna simbolis dan filosofis. Salah satu motif yang paling tua dan penuh makna adalah motif kawung, yang secara historis digolongkan ke dalam ragam hias geometrik dan termasuk dalam kategori motif ceplok (Muliani & Neglasari, 2019: 1). Motif ini konon diciptakan oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo dari Kesultanan Mataram, yang mengangkat unsur-unsur sederhana dari alam ke dalam bentuk simbolik dalam karya batik (Parmono, 2016: 140).

Sebagai pola yang bersifat geometris murni, motif kawung dipercaya mengandung kekuatan magis yang besar. Oleh karena itu, penggunaannya secara tradisional dibatasi hanya bagi individu yang memiliki daya linuwih atau kekuatan spiritual yang tinggi, dengan syarat disertai pula dengan tingkat kearifan yang sepadan. Kekuasaan tanpa kebijaksanaan diyakini dapat membawa bencana (Raharjo, 2009).

Dari segi visual, motif kawung memadukan warna gelap dan terang yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga sarat makna simbolik. Dalam budaya Jawa, warna-warna tersebut merepresentasikan sifat atau karakter manusia melalui simbolisasi mancawarna atau pancawarna (Wulandari, 2022: 134). Batik tradisional, dalam hal ini, bukan sekadar hasil seni visual, tetapi juga medium ekspresi simbolik yang memiliki relasi erat antara motif, warna, dan makna budaya (Pakerti, 2014).

Motif kawung sering digunakan dalam konteks upacara adat, keagamaan, hingga kenegaraan, sehingga nilai simbolis dan sakralnya sangat kuat (Marlina, 2020). Lebih dari sekadar hiasan visual, motif ini menyampaikan pesan moral dan etika kehidupan, yaitu tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak demi menciptakan hidup yang lebih baik, tenteram, dan bermakna (Kusrianto, 2021).

Sebagai bagian dari upaya pelestarian nilai budaya lokal, Martha Tilaar Salon & Day Spa mengimplementasikan motif batik kawung sebagai elemen estetis pada backdrop meja resepsionis. Penerapan ini tidak hanya menjadi simbol adaptasi budaya dalam konteks desain interior, tetapi juga menunjukkan bahwa batik telah melampaui fungsi tradisionalnya dan menjadi bagian dari identitas bangsa dalam ranah kontemporer (Iskandar, 2017). Integrasi motif kawung dalam ruang komersial modern mencerminkan transformasi nilai-nilai budaya dalam bentuk visual yang tetap relevan dan bermakna di tengah perkembangan zaman.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis penelitian perancangan (*research through design*). Metode ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan implementasi motif batik kawung sebagai elemen estetis dalam desain interior, khususnya pada backdrop meja resepsionis di Martha Tilaar Salon & Day Spa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dokumentasi visual, serta telaah terhadap referensi desain dan budaya visual yang relevan.

Selanjutnya, dilakukan analisis komparatif antara nilai simbolik motif kawung dengan prinsip-prinsip estetika interior, untuk menghasilkan konsep desain yang sesuai. Penelitian ini bersifat aplikatif dan reflektif, dengan menekankan proses eksplorasi bentuk, makna, dan visualisasi dalam konteks desain ruang komersial yang mengangkat kearifan lokal.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Menurut Dr. Wiendu Nuryanti dalam *Grand Batik Interior*, penggunaan batik sebagai elemen estetika interior memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat identitas lokal, terutama dalam konteks destinasi wisata dan ruang publik komersial (Laksitarini & Purnomo, 2021). Penerapan motif batik kawung pada backdrop meja resepsionis Martha Tilaar Salon & Day Spa merupakan salah satu bentuk aktualisasi nilai budaya tersebut dalam desain interior kontemporer.

Area resepsionis merupakan titik pertama interaksi visual antara pengunjung dan ruang, sehingga keberadaan motif kawung dalam elemen ini mampu menjadi fokus perhatian (point of view), sekaligus media representasi kearifan lokal. Pemilihan motif dan penerapannya dilakukan melalui beberapa tahap perancangan sebagai berikut:

#### 3.1 Mind Mapping

Proses eksplorasi awal dilakukan melalui teknik mind mapping, dengan menggali identitas brand Martha Tilaar dari sisi sejarah, nilai budaya, serta filosofi perusahaan (Gambar 1). Hasil pemetaan melahirkan konsep kunci yaitu *Modern Central Javanese Culture*, yang menjadi dasar visual dan konseptual dalam perancangan elemen interior. Sebagai langkah awal dalam proses perancangan, dilakukan pemetaan gagasan melalui teknik mind mapping untuk mengidentifikasi karakter dan nilai-nilai visual dari brand Martha Tilaar Salon & Day Spa. Pemetaan ini mencakup lima aspek utama, yaitu: logo, jenis layanan, sejarah brand, visi dan misi perusahaan, serta lokasi fisik.

Dari aspek logo, ditemukan bahwa elemen visual seperti bentuk yang sederhana (simple), warna hijau daun sebagai simbol alam, serta warna hitam yang memberikan kesan elegan dan profesional menjadi bagian penting dari identitas visual. Aspek jenis layanan menunjukkan fokus pada konsep relaksasi dan kenyamanan (comfortable) di ruang publik. Dalam aspek sejarah, Martha Tilaar sebagai pendiri terhubung erat dengan budaya Jawa, khususnya dari Kebumen, Jawa Tengah, yang menjadi dasar pemikiran dalam mengangkat kembali kearifan budaya lokal.



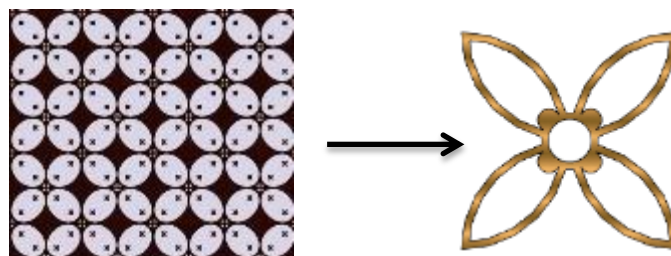
**Gambar 1.** Mind Mapping  
Sumber: Pribadi dan tim, 2022

Sementara itu, visi dan misi perusahaan menekankan pada kombinasi antara teknologi modern dan nuansa alami, yang memperkuat identitas sebagai perusahaan kecantikan kelas dunia dengan akar budaya lokal. Terakhir, lokasi salon yang berada di Cikini, Jakarta Pusat, menjadi konteks spasial penting dalam pendekatan desain interior. Mind mapping ini menghasilkan konsep utama perancangan, yaitu "Modern Central Javanese Culture", yang menjadi acuan dalam pengembangan bentuk, material, dan elemen visual lainnya.

### 3.2 Konsep Bentuk

Motif kawung yang memiliki struktur geometris dan makna filosofis tinggi ditransformasi ke dalam bentuk visual baru yang tetap mempertahankan ciri khasnya. Bentuk yang diolah secara efisien memungkinkan penerapan optimal pada media vertical seperti backdrop meja resepsionis, menciptakan identitas ruang sekaligus memperkenalkan simbol budaya kepada pengunjung. Motif batik kawung yang digunakan dalam perancangan ini diadaptasi dari bentuk dasar lingkaran elips berulang yang tersusun secara ritmis membentuk pola geometris. Pola ini secara tradisional diasosiasikan dengan buah kolong-kaling (aren) dan mengandung filosofi tentang keseimbangan, pengendalian diri, dan keselarasan hidup. Dalam konteks desain interior, pola ini dipilih karena keteraturannya yang harmonis dan mampu memberikan ritme visual yang kuat pada bidang vertikal seperti backdrop.

Transformasi bentuk dilakukan dengan menyederhanakan motif menjadi struktur visual empat kelopak yang membentuk komposisi menyerupai bunga, tanpa kehilangan esensi dari motif kawung aslinya. Bentuk baru ini disusun secara modular dan diterapkan sebagai ornamen logam pada panel backdrop, menciptakan tampilan yang kontemporer namun tetap berakar pada nilai budaya tradisional. Hasilnya adalah elemen desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga naratif—mengkomunikasikan filosofi lokal dalam bahasa visual yang modern dan elegan.

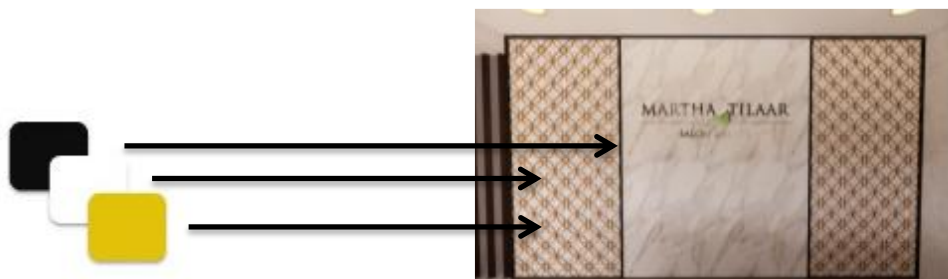


**Gambar 2.** Motif Batik Kawung  
Sumber: <https://sintesakonveksi.com>

### 3.3 Konsep Warna

Warna berperan penting dalam memperkuat suasana ruang dan memperjelas narasi visual desain. Warna-warna yang digunakan dalam backdrop, yaitu hitam, putih, dan emas (gold), dipilih untuk mencerminkan kesan elegan, mewah, dan berakar pada nilai tradisional. Kombinasi ini memperkuat konsep modern-javanese yang diusung dalam perancangan. Konsep warna pada desain backdrop meja resepsionis Martha Tilaar Salon & Day Spa menggabungkan tiga warna utama: hitam, putih, dan emas. Warna hitam dipilih untuk memberikan kesan elegan dan formal, sekaligus mempertegas batas visual dari elemen ruang. Warna putih, yang diterapkan pada bidang marmer di bagian tengah, menciptakan kesan bersih, luas, dan modern, serta berfungsi sebagai latar yang kontras untuk menonjolkan logo merek.

Sementara itu, warna emas yang diaplikasikan pada ornamen motif batik kawung memberikan sentuhan kemewahan sekaligus memperkuat nilai simbolik budaya Jawa. Kombinasi ketiga warna ini tidak hanya mendukung tema visual Modern Central Javanese Culture, tetapi juga membentuk suasana ruang yang profesional dan menyambut, sesuai dengan karakter brand Martha Tilaar yang mengedepankan harmoni antara nilai tradisi dan kecantikan modern.



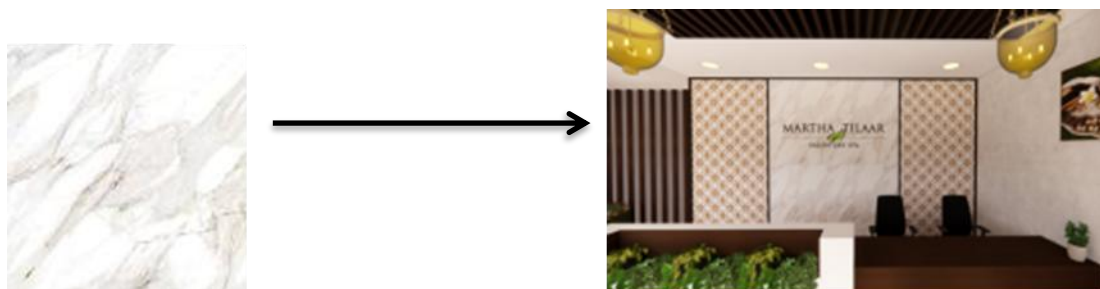
**Gambar 3.** Konsep Warna  
Sumber: Pribadi dan tim, 2022

### 3.4 Konsep Material

Pemilihan material dalam desain backdrop meja resepsionis didasarkan pada pertimbangan estetika, karakter ruang, dan kesesuaian dengan konsep Modern Central Javanese Culture. Material utama yang digunakan adalah marmer dan ACP (Aluminium Composite Panel) metal. Marmer dipilih untuk memberikan kesan mewah, bersih, dan elegan pada bagian tengah backdrop, sekaligus menjadi latar netral yang menonjolkan logo Martha Tilaar. Sifat reflektif dan pola alami marmer menciptakan kesan eksklusif sekaligus ketenangan visual.

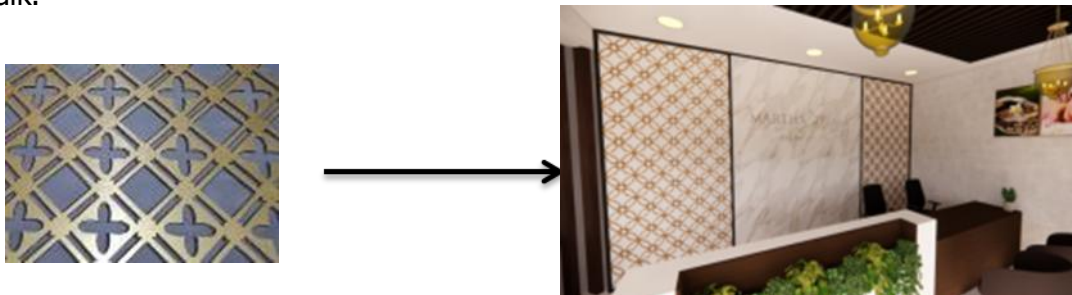
Sementara itu, ACP metal digunakan sebagai bidang aplikasi motif batik kawung pada sisi kiri dan kanan backdrop. Material ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam proses pemotongan dan pembentukan pola, serta tampilannya yang modern dan kokoh. Penggunaan ACP metal dengan finishing warna emas menciptakan kontras yang menarik dengan marmer, sekaligus memperkuat elemen dekoratif bernilai budaya. Kombinasi kedua material ini menghasilkan keseimbangan antara kesan kontemporer dan nuansa tradisional yang menjadi inti dari pendekatan desain. Pemilihan material mengedepankan nilai estetis dan keberlanjutan visual. Dua material utama yang digunakan adalah:

Marmer: Memberikan kesan eksklusif dan elegan sebagai elemen dasar interior.



**Gambar 4.** Konsep Material Marmer  
Sumber: Pribadi dan tim 2022

ACP Metal: Digunakan sebagai media penerapan motif kawung pada backdrop, karena kemampuannya dalam menampilkan detail ornamen dengan presisi tinggi dan daya tahan yang baik.



**Gambar 5.** Material ACP Metal  
Sumber: Pribadi dan tim, 2022

Kombinasi antara marmer berwarna terang, panel kayu gelap, dan elemen logam atau ACP bermotif kawung menciptakan harmoni visual antara unsur natural, elegansi modern, dan nilai tradisional. Material-material ini tidak hanya dipilih berdasarkan aspek fungsional, tetapi juga sebagai representasi filosofi brand Martha Tilaar yang memadukan alam, budaya lokal, dan kecantikan modern dalam satu ruang visual yang utuh.

### 3.5 Hasil Desain

Berdasarkan konsep yang telah dikembangkan, berikut merupakan hasil visualisasi desain backdrop meja resepsionis yang mengintegrasikan motif batik kawung sebagai elemen estetis utama. Gambar ini menampilkan visualisasi perspektif area meja resepsionis Martha Tilaar Salon & Day Spa dari sudut pandang kanan. Tampilan ini memperjelas komposisi ruang secara keseluruhan yang memadukan elemen estetika, fungsionalitas, dan nilai budaya dalam satu kesatuan visual.



**Gambar 6.** Perspektif Interior Meja Resepsionis – Sudut Kanan. Tampilan sudut ruangan yang menampilkan integrasi antara material marmer, motif batik kawung, elemen tanaman, dan pencahayaan hangat sebagai cerminan perpaduan nilai modern dan budaya lokal dalam desain interior komersial. Sumber: Pribadi dan tim, 2022.

Pada bagian backdrop, pola batik kawung berwarna emas yang diterapkan pada panel ACP tetap menjadi elemen dominan yang memperkuat narasi kultural dalam desain. Bidang marmer putih di tengah, yang menjadi latar bagi logo, menjaga kesan bersih dan elegan. Meja resepsionis berbentuk geometris tegas diperkaya dengan sentuhan tanaman rambut hijau alami di bagian depannya, yang menambahkan kesan segar dan mendukung nilai brand yang ramah lingkungan.

Elemen interior lainnya seperti kursi tunggu bergaya minimalis, lampu gantung berwarna emas dengan detail klasik, serta lukisan promosi spa pada dinding kanan, semakin memperkaya suasana ruang menjadi lebih hangat, profesional, dan menenangkan. Pencahayaan alami yang masuk dari sisi kiri ruangan juga membantu menciptakan suasana terang dan bersih, selaras dengan karakter salon & spa.

Implementasi motif batik kawung dalam desain ini tidak hanya memperkuat identitas visual Martha Tilaar Salon & Day Spa, tetapi juga menjadi strategi pelestarian budaya melalui media desain interior. Penggunaan ACP metal sebagai material utama memudahkan proses visualisasi motif dalam bentuk modern yang tetap berakar pada nilai tradisional. Gambar ini merupakan visualisasi akhir dari elemen backdrop meja resepsionis pada Martha Tilaar Salon & Day Spa yang dirancang dengan mengangkat konsep Modern Central Javanese Culture. Desain ini memadukan elemen-elemen tradisional dan modern secara harmonis melalui pemilihan motif, material, dan warna.

Pada bidang tengah, digunakan marmer berwarna putih dengan urat alami, yang berfungsi sebagai latar bersih dan elegan untuk menonjolkan logo Martha Tilaar. Di sisi kiri dan kanan, diterapkan panel bermotif batik kawung berwarna emas pada bidang ACP metal, sebagai simbol pengangkatan kearifan lokal Jawa ke dalam konteks ruang komersial modern. Elemen pendukung lain seperti panel kayu vertikal gelap di sisi kiri, meja resepsionis berbahan kayu dengan bentuk geometris sederhana, serta lampu gantung berwarna kuning keemasan memperkuat kesan mewah namun tetap bersahaja. Kehadiran tanaman hijau di bagian depan meja menambahkan nuansa alami yang sejalan dengan citra brand Martha Tilaar yang mengedepankan keindahan alami dan harmoni.

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan motif batik kawung pada backdrop meja resepsionis Martha Tilaar Salon & Day Spa bukan sekadar strategi estetika visual, melainkan juga bentuk konkret pelestarian budaya dalam ranah desain interior komersial. Motif ini, yang sarat nilai filosofis dan historis, telah berhasil diinterpretasikan secara modern melalui pemilihan bentuk, warna, dan material yang selaras dengan identitas brand Martha Tilaar.

Melalui pendekatan desain yang menggabungkan mind mapping, eksplorasi visual, serta analisis kultural, hasil perancangan ini menunjukkan bahwa motif tradisional seperti kawung dapat tampil elegan tanpa kehilangan makna aslinya. ACP metal dan marmer bukan hanya material dekoratif, tapi media kontemporer untuk menyampaikan pesan budaya. Dengan kata lain, backdrop ini bukan sekadar latar meja resepsionis—ia adalah panggung kecil tempat nilai-nilai lokal tampil dengan gaya global. Jadi kalau tamu bertanya, "Wah ini desainnya keren, motif apa ya?"—di situlah narasi budaya mulai berbicara, tanpa perlu brosur.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Iskandar, A. (2017). *Batik sebagai Identitas Bangsa*. Yogyakarta: Balai Kajian Budaya.
- Kusrianto, A. (2021). *Seni Rupa Nusantara dan Filosofi Estetikanya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Laksitarini, N., & Purnomo, A. D. (2021). *Grand Batik Interior*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Marlina, A. (2020). *Makna Simbolik dalam Motif Batik Tradisional*. Bandung: Humaniora Press.
- Muliani, D., & Neglasari, C. K. (2019). *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Kesenian Kemendikbud.
- Pakerti, W. (2014). *Warna dalam Budaya Jawa: Symbolisme dan Interpretasi*. Surakarta: Pustaka Adiluhung.
- Parmono, K. (2016). *Batik: Sejarah, Teknik, dan Filosofi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Raharjo, T. (2009). *Batik: Warisan Budaya Dunia*. Solo: Taman Budaya Surakarta.
- Wulandari, A. (2022). *Filosofi Warna dalam Batik Jawa Kuno*. Malang: Literasi Nusantara.